

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam mempertahankan keseimbangan fisiologis maupun psikologis, yang tentunya bertujuan untuk mempertahankan kehidupan dan kesehatan. Kebutuhan dasar manusia menurut Abraham Maslow dalam Teori Hierarki kebutuhan menyatakan bahwa setiap manusia memiliki lima kebutuhan dasar, yaitu kebutuhan fisiologis, keamanan, cinta, harga diri, dan aktualisasi diri (Uliyah, 2014).

Semua manusia pada dasarnya mempunyai kebutuhan dasar yang sama meskipun setiap manusia memiliki kebutuhan yang unik satu sama lain Maslow merupakan salah satu metode yang paling umum untuk menetapkan prioritas sesuai dengan kebutuhan klien. Proses keperawatan terutama pengkajian mempunyai peran penting untuk dapat mencapai asuhan keperawatan yang berkualitas. Pengenalan perawat akan kebutuhan dasar manusia berguna untuk dapat memeriksa ketepatan penegakan setiap tindakan keperawatan (Ineke Patrisia, 2020).

Aktivitas merupakan suatu energi atau keadaan untuk bergerak untuk memenuhi kebutuhan. Kemampuan aktivitas meliputi berdiri, berjalan, bekerja, makan, dan lain sebagainya. Dengan beraktivitas tubuh akan menjadi sehat, serta sirkulasi tubuh akan berfungsi dengan baik, dan metabolisme tubuh dapat optimal. Dalam hal ini, kemampuan beraktivitas tidak lepas dari system persyarafan dan muskuloskeletal yang adekuat (Ambarwati, 2014)

Istirahat merupakan keadaan rileks tanpa adanya tekanan emosional, bukan hanya dalam keadaan tidak beraktivitas tetapi juga kondisi yang membutuhkan ketenangan. Kata istirahat berarti berhenti sebentar untuk melepaskan lelah, bersantai untuk menyegarkan diri, atau suatu keadaan melepaskan diri dari segala hal yang membosankan, menyulitkan, bahkan menjengkelkan (Mubarak, Indrawati, & Susanto, 2015).

Apendisitis pada umumnya terjadi karena infeksi bakteri. Berbagai hal berperan sebagai faktor pencetusnya, diantaranya adalah obstruksi yang terjadi pada lumen apendiks. Obstruksi ini biasanya disebabkan karena adanya timbunan tinja yang keras (fekalit), hiperplasia jaringan limfoid, tumor apendiks, striktur, benda asing dalam tubuh, dan cacing askaris. Penelitian epidemiologi menunjukkan peranan kebiasaan mengkonsumsi makanan rendah serat dan pengaruh konstipasi terhadap timbulnya penyakit apendisitis (Arifuddin, Salmawati & Prasetyo, 2017). Penelitian menunjukkan 7% penduduk di negara Barat menderita apendisitis dan terdapat lebih dari 200.000 apendektomi dilakukan di Amerika Serikat setiap tahunnya (WHO, 2014). Badan *WHO (World Health Organization)* menyebutkan insidensi apendisitis di Asia dan Afrika pada tahun 2014 adalah 4,8% dan 2,6% penduduk dari total populasi. Di Indonesia insiden apendisitis cukup tinggi, terlihat dengan adanya peningkatan jumlah pasien dari tahun ketahun. Berdasarkan data yang diperoleh dari (Depkes, 2016), kasus apendisitis pada tahun 2016 sebanyak 65.755 orang dan pada tahun 2017 jumlah pasien apendisitis sebanyak 75.601 orang (Dinas kesehatan, 2017).

Apendisitis adalah suatu keadaan dimana terjadinya peradangan pada apendiks vermiformis, yang biasa dikenal dengan istilah usus buntu. Apendisitis merupakan peradangan pada apendiks yang berbahaya dan jika tidak ditangani dengan segera akan terjadi infeksi berat yang bisa menyebabkan pecahnya lumen usus (Handaya, 2017).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penulisan dengan mengambil judul “Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Aktivitas dan Istirahat Pada Pasien Pascaoperasi Apendisitis Di Ruang Bedah (E4) RSUD dr. A. Dadi Tjokrodipo Tahun 2022” sebagai Laporan Tugas Akhir di Politeknik Kesehatan Tanjungkarang 2022. Dengan harapan penulis lebih memahami bagaimana proses asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas dan istirahat pada pasien pascaoperasi apendisitis di ruang bedah (E4) RSUD dr. A. Dadi Tjokrodipo.

## B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Aktivitas dan Istirahat Pada Pasien Pascaoperasi Apendisitis Di Ruang Bedah (E4) RSUD dr. A. Dadi Tjokrodipo Tahun 2022

## C. Tujuan Penulisan

### 1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas dan istirahat pada pasien Pascaoperasi Apendisitis Di Ruang Bedah (E4) RSUD dr. A. Dadi Tjokrodipo Tahun 2022

### 2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas dan istirahat pada pasien Pascaoperasi Apendisitis Di Ruang Bedah (E4) RSUD dr. A. Dadi Tjokrodipo Tahun 2022
- b. Menegakkan diagnosis keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas dan istirahat pada pasien Pascaoperasi Apendisitis Di Ruang Bedah (E4) RSUD dr. A. Dadi Tjokrodipo Tahun 2022
- c. Melakukan perencanaan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas dan istirahat pada pasien Pasca Operasi Apendisitis yang dilakukan Di Ruang Bedah (E4) RSUD dr. A. Dadi Tjokrodipo Tahun 2022
- d. Melakukan tindakan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas dan istirahat pada pasien Pascaoperasi Apendisitis yang dilakukan Di Ruang Bedah (E4) RSUD dr. A. Dadi Tjokrodipo Tahun 2022
- e. Melakukan hasil evaluasi keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas dan istirahat pada pasien Pascaoperasi Apendisitis yang dilakukan Di Ruang Bedah (E4) RSUD dr. A. Dadi Tjokrodipo Tahun 2022

## D. Manfaat

### 1. Manfaat teoritis

- a. Manfaat bagi pengembang ilmu keperawatan

Laporan Tugas Akhir ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dan memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif dan dapat meningkatkan keterampilan dalam

memberikan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas dan istirahat pada pasien pascaoperasi apendisitis serta karya tulis ilmiah ini dapat dipakai sebagai salah satu bahan bacaan kepustakaan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Pasien

Mendapatkan asuhan keperawatan pada pasien dengan kebutuhan mobilisasi, sehingga dapat memberikan pengetahuan pada pasien mengenai pemenuhan kebutuhan aktivitas dan istirahat

### b. Bagi Institusi Pendidikan

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan referensi dan bahan pembelajaran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada pasien pascaoperasi apendisitis dengan masalah gangguan kebutuhan aktivitas dan istirahat.

### c. Bagi Profesi

Mendapatkan kualitas asuhan keperawatan bagi perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan aktivitas dan istirahat pada pasien pascaoperasi apendisitis

### d. Bagi Rumah Sakit

Mendapatkan informasi yang diperlukan dalam pelaksanaan praktik pelayanan keperawatan khususnya dalam pemenuhan kebutuhan aktivitas dan istirahat pada pasien pascaoperasi apendisitis

## E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penulisan Laporan Tugas Akhir ini berfokus pada asuhan keperawatan untuk mengatasi pemenuhan kebutuhan aktifitas dan istirahat pada pasien Pascaoperasi Apendisitis Di Ruang Bedah (E4) RSUD dr. A. Dadi Tjokrodipo yang dilakukan pada seorang pasien. Asuhan keperawatan yang dilakukan meliputi pengkajian, perumusan diagnosa, implementasi, dan evaluasi. Subyek penelitian ini dilakukan pada 1 pasien pascaoperasi apendisitis di ruang bedah (E4) RSUD dr. A. Dadi Tjokrodipo pada tanggal 8-10 Februari 2022.